


<http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/>

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

| ISSN (Print) 2355-0627 | ISSN (Online) 2355-097X |



PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU ETIS (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pekalongan)

¹ Fangela Myas Sari, ¹ Iis Duwinaeni ², Dian Priatiningsih ³
¹ Program studi Akuntansi, Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan, Email : fangelamyassari@gmail.com
² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan, Email : duwinaeniis@gmail.com, Email : dian.unikal@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

 Received: 2023-10-06
 Revised: 2023-10-19
 Accepted: 2023-10-22
 Available online: 2023-10-30

KEYWORDS

Effect of Locus Of Control, Self Efficacy, Student Ethical Behavior

CORRESPONDENCE

 E-mail: fangelamyassari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see the influence of accounting students who behave ethically. . The American Accounting Association through The Bedford Committee stated that research on ethical behavior towards accounting students is important to increase accounting students' sensitivity to ethical issues and social responsibility. This research is reviewed from locus of control, self efficacy. The subjects of this study were accounting students at the Pekalongan University. While the object of research is the ethical behavior of accounting students at Pekalongan University. The data in the study were collected using a 74 questionnaire, for the sampling method using purposive sampling method. The results of this study indicate that locus of control has a positive and significant effect on ethical behavior, self-efficacy has a positive and significant effect on ethical behavior.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan profesi akuntan di Indonesia yang merupakan salah satu proses kunci di era globalisasi menjadi penting dalam kaitannya dengan percepatan bisnis yang semakin global. Peran akuntan semakin meningkat dalam usaha mewujudkan *good corporate governance*. Untuk itu, diperlukan persiapan yang berkaitan dengan profesionalisme profesi akuntan. Pada akhir-akhir ini, penelitian terhadap perilaku etis dalam akuntansi mulai banyak mendapat perhatian. *American Accounting Association* melalui *The Bedford Committee* menyatakan bahwa penelitian tentang perilaku etis terhadap mahasiswa akuntansi menjadi penting untuk meningkatkan sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap masalah etis dan tanggung jawab sosial (*American Accounting Association, 1986*). Selain itu ditekankan pula perlunya memasukkan studi mengenai persoalan persoalan etis (*Ethical Issues*) dalam pendidikan akuntansi.

Pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi. Hal ini menunjukkan urgensi dari perilaku etis, terutama bagi perkembangan ilmu akuntansi dalam kaitannya dengan aspek perilaku yang terlibat didalamnya. Aspek perilaku dalam

akuntansi telah dibahas secara spesifik dalam mata kuliah Akuntansi Keperilakuan. Akuntansi keperilakuan membahas tentang perilaku manusia dan hubungannya dengan data akuntansi dan keputusan bisnis, dan sebaliknya bagaimana informasi akuntansi mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia (Siegel and Marconi, 1989).

Menurut Khoiriyah (2013) *locus of control* dapat dibagi menjadi *locus of control* internal yang merupakan persepsi bahwa nasib seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri dan *locus of control* eksternal yaitu persepsi bahwa nasib seseorang ditentukan oleh faktor dari luar dirinya. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku individu seorang mahasiswa adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu aktivitas dengan berhasil. mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi akan melakukan tugasnya hingga berhasil dan sesuai dengan kode etik sebagai mahasiswa sehingga akan cenderung berperilaku etis. mahasiswa akan menjadi lebih independen dan objektif dalam pengambilan keputusan (Hidayat dan Handayani, 2010). Penalaran Moral adalah kemampuan (konsep dasar) seseorang untuk dapat memutuskan masalah sosial-moral dalam situasi kompleks dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukannya. Penalaran moral merupakan konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan tindakan (Al-fithrie, 2015). Dalam *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa niat individu untuk melakukan sesuatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah persepsi kontrol perilaku (Ajzen dalam Setiawati dan Sari, 2016). Seorang individu tidak dapat mengontrol perilaku sepenuhnya dibawah kendali individu tersebut atau dalam suatu kondisi dapat sebaliknya seorang individu dapat mengontrol perilakunya dibawah kendali individu tersebut. Apabila seorang akuntan memiliki moral yang baik, maka akuntan akan melakukan pertimbangan yang matang sebelum menilai baik atau buruk suatu kasus.

Menurut Hunt dan Vitell (1986), *ethical judgments* adalah proses mempertimbangkan beberapa alternatif dan memilih alternatif yang paling etis. Dengan kata lain *ethical judgement* adalah penilaian dari tindakan - tindakan seseorang auditor dalam menetapkan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan etika menggunakan penalaran moral dengan berbagai alternatif paling etis yang di landasi kode etik akuntansi sektor publik (Auditor) menurut persepsi individu saat berada pada situasi tertentu apakah akan mendahulukan kepentingannya atau tetap berperilaku etis. Sudibyo (1995), menjelaskan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang auditor. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *Ethical Judgments* akuntan (auditor) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Malone (2006), melakukan penelitian dengan mengukur perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam suatu situasi yang dapat dipahami dan dikenali oleh mahasiswa akuntansi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika situasi yang merugikan datang pada mahasiswa dan menemukan kesempatan untuk menyelamatkan diri dengan berperilaku tidak etis maka mereka akan memilih perilaku tidak etis. Perilaku etis mahasiswa saat ini akan berlanjut ke masa yang akan datang ketika mereka bekerja. Menurut Reiss dan Mitra (1998), perilaku dari para pemimpin masa depan dapat dilihat dan dipelajari dari perilaku mahasiswa sekarang. *Ethical judgments* seorang auditor akan muncul pada saat ia berada di perguruan tinggi ketika telah mendapatkan pemahaman serta wawasan mengenai teknis pengauditan, kode etik dan instruksi etika auditor, yang nantinya pengetahuan itu membantu mahasiswa membentuk dan mengembangkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk melakukan audit di masa mendatang saat memasuki dunia kerja. Dengan kata lain *ethical judgments* seorang auditor dapat dilihat pada saat di perguruan tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dan mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang (Endro dan Lucyanda, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningsih et al., 2016) yang meneliti tentang *Effect of Locus Of Control* dan *Self Efficacy* menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *Locus of Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. (Aina Maghfirah et al., 2022). (Anjani Herawati dan Purnamasari, 2022) Yang telah melakukan penelitian mengenai perilaku etis di (lima) bank di Bandung menyatakan bahwa perilaku etis dapat mencegah kecurangan.

Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional dan diharapkan dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi. Penelitian ini penting

untuk di lakukan penelitian dan analisis guna meningkatkan perilaku etis di kalangan mahasiswa akuntansi, dan penelitian ini masih minim literatur yang membahas *Locus Of Control* dan *Self Efficacy* yang dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “**Pengaruh *Locus Of Control* dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori *Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior pada awalnya bernama *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikembangkan tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA, Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut.

2. Perilaku Etis

Perilaku etis merupakan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan dan prinsip-prinsip moral yang menghasilkan tingkah laku yang terbaile (Robertson and Davis,1982). Perilaku etis juga merupakan tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individual atau suatu golongan tertentu. Instrumen yang dipakai untuk mengetahui akseptabilitas perilaku etis dan tidak etis ditempatkerja adalah *Workplace Behavior Scale* (WBS) yang dikembangkan oleh Jones (1990) yang sudah dimodifikasi.

3. Locus of control

Locus of control didefinisikan Mac Donald (Tsui dan Gul 1996) sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontinjensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Reiss dan Mitra 1998). Teori tersebut menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka. Millet (2005) menyatakan perilaku auditor dalam situasi konflik akan dipengaruhi oleh karakter *locus of control*-nya.

4. *Self Efficacy*

Albert Bandura dalam Endang Pudjiastuti (2012), mendefinisikan konsep *self efficacy* sebagai “keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya”. Menurut Pajares dan Schunk (dalam Adnan,Tuti, dan Nugraha) menyebutkan “*self efficacy is a judgment of the confidence that one has in ones’s abilities*”(yang maknanya penilaian dari rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki seseorang”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Pengembangan Hipotesis

1. *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.

Locus of control merupakan salah satu variabel individu yang diduga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang individu. Tsui dan Gul (1996) melakukan penelitian bahwa *locus of control* dapat berinteraksi dengan kesadaran etis untuk

mempengaruhi perilaku audit dalam konflik audit. Hasil penelitian Uli (2016) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang berarti bahwa auditor yang memiliki *locus of control* dalam dirinya memiliki perilaku yang dapat mengatasi situasi konflik audit. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2010) yang menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku etis maupun tidak etis adalah *locus of control*. Dalam menghasilkan suatu sikap etis yang baik dilihat juga pada persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya yaitu *locus of control* (Oktawulandari, 2015). Bila seseorang mempunyai *locus of control external*, itu berarti ia percaya akan kekuatan lingkungan sekitarnya dalam mengendalikan nasibnya, sebaliknya *locus of control internal* menggambarkan kemampuan seseorang menghadapi ancaman yang timbul dari lingkungannya (Hastuti, 2007). Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang dengan *locus of control* yang baik mampu untuk berperilaku etis, begitu juga sebaliknya (Oktawulandari, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningsih et al., 2016) yang meneliti tentang *Effect of Locus Of Control* dan *Self Efficacy* menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *Locus of Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. (Aina Maghfirah et al., 2022).

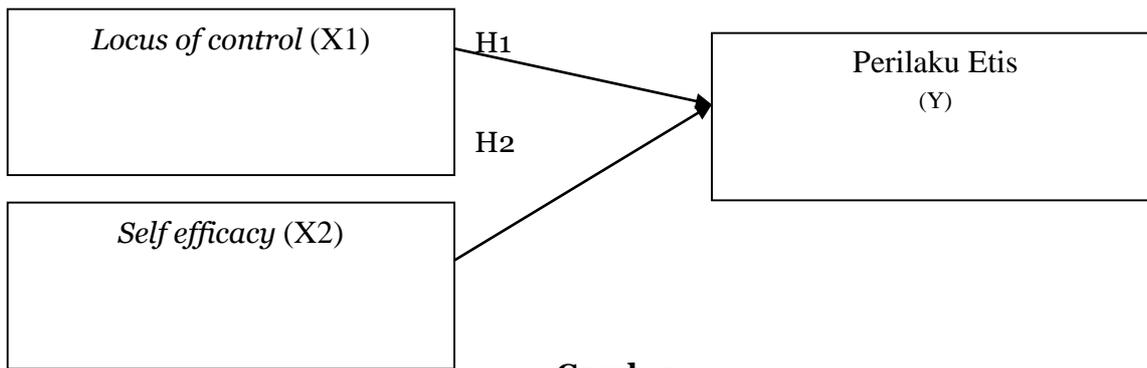
H1: *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.

2. *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.

Hasil penelitian Soepriadi et al. (2015) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dimana semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh individu auditor maka dirinya akan lebih siap atau akan lebih bersikap etis dalam menghadapi situasi konflik audit. Hasil penelitian Akbar (2016) menunjukkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagi auditor yang memiliki efikasi diri yang baik dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik dan memaksimalkan usaha mereka termasuk di dalam pengambilan keputusan dalam berbagai hal. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Hidayat dan Handayani (2010) yang menyatakan bahwa interaksi antara *self efficacy* dengan pertimbangan etis adalah signifikan karena interaksi antara *self efficacy* dengan pertimbangan etis mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit. *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu

terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas ujian tengah semester atau ujian akhir semester dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan. Penghayatan yang kuat mengenai *self efficacy* mendorong prestasi akan kesejahteraan pribadi dalam banyak cara, Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi mempersepsi bahwa mereka mampu mengintegrasikan kemampuannya melewati, menyelesaikan ujian tengah semester dan ujian akhir semester sehingga mencapai suatu hasil yang baik dan sesuai dengan harapannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningsih et al., 2016) yang meneliti tentang *Effect of Locus Of Control* dan *Self Efficacy* menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis.

H2: *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian correlational yaitu menguji pengaruh dan jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui metode survei yang dilakukan dengan cara penyebaran keusioner yang secara langsung didistribusikan oleh peneliti kepada responden tanpa melalui perantara siapapun.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pekalongan. Pemilihan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasar kriteria tertentu :

1. Mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika
2. Minimal mahasiswa akuntansi semester 4
3. Mahasiswa akuntansi angkatan 2016 - 2018 keatas

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dianalisis terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 2 (su) variabel bebas. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Universitas Pekalongan. Yang menjadi subjek dari penelitian kali ini adalah mahasiswa akuntansi minimal semester 4 angkatan 2016-2018 keatas yang sudah mengikuti mata kuliah etika. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang perilaku etis terhadap mahasiswa akuntansi menjadi penting untuk meningkatkan sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap masalah etis dan tanggungjawab sosial. Jumlah kuesioner yang disebar ke responden yang dapat diolah berjumlah 74 kuesioner

Untuk teknik analisis menggunakan Uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji Normalitas, Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas) dan analisis regresi berganda (uji F-Test dan T – Test).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0.164 + 0.202 X_1 + 0.207 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- a. Konstanta menunjukkan bernilai negatif hal ini berarti jika variabel lain dianggap tetap maka perilaku etis menurun.
- b. Koefisien regresi *locus of control* (X_1) bernilai positif. Hal ini mempunyai arti jika *locus of control* (X_1) naik, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menyebabkan perilaku etis (Y) meningkat.
- c. Koefisien regresi *self efficacy* (X_2) bernilai positif. Hal ini mempunyai arti jika *self*

efficacy (X_2) naik, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menyebabkan perilaku etis (Y) meningkat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Ringkasan mengenai hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.196	4	.299	61.106	.000 ^a
	Residual	.338	69	.005		
	Total	1.533	73			

a. Predictors: (Constant) *Self Efficacy* , *Locus Of Control*

b. Dependent Variable: Perilaku Etis

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa dari hasil uji anova atau f test sebesar 61,10 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan artinya secara bersama-sama *Locus Of Control* (X_1), *Self Efficacy* (X_2) secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis (Y).

Tabel 2
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta			
			Std. Error		
(Constant)	-.164		.060	-2.736	.008
Locus of control	.202	.183	.086	2.341	.022
Self efficacy	.207	.199	.083	2.490	.015

Tabel 3
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengujian	Hasil
H ₁	Pengaruh <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis	DITERIMA
H ₂	Pengaruh <i>self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis	DITERIMA

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Etis

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *locus of control* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis dengan nilai signifikansi sebesar 0.022. hal ini memiliki arti jika seseorang mahasiswa memiliki *locus of control* yang baik dan memiliki persepsi yang baik terhadap nasibnya sendiri, maka perilaku etis oleh mahasiswa tersebut semakin baik.

Locus of control merupakan salah satu variabel individu yang diduga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang individu. Tsui dan Gul (1996) melakukan penelitian bahwa *locus of control* dapat berinteraksi dengan kesadaran etis untuk mempengaruhi perilaku audit dalam konflik audit. Hasil penelitian Uli (2016) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang berarti bahwa auditor yang memiliki *locus of control* dalam dirinya memiliki perilaku yang dapat mengatasi situasi konflik audit. Hal ini hasil penelitian Prasetyo (2010) yang menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku etis maupun tidak etis adalah *locus of control*. Dalam menghasilkan suatu sikap etis yang baik dilihat juga pada persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya yaitu *locus of control* (Oktawulandari, 2015). Bila seseorang mempunyai *locus of control external*, itu berarti ia percaya akan kekuatan lingkungan sekitarnya dalam mengendalikan nasibnya, sebaliknya *locus of control internal* menggambarkan kemampuan seseorang menghadapi ancaman yang timbul dari lingkungannya (Hastuti, 2007). Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang dengan *locus of control* yang baik mampu untuk berperilaku etis, begitu juga sebaliknya (Oktawulandari, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningsih et al., 2016) yang meneliti tentang *Effect of Locus Of Control* dan *Self Efficacy* menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan *Locus of Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. (Aina Maghfirah et al., 2022).

2. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Etis

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *self efficacy* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis dengan nilai signifikansi sebesar 0.015. hal ini memiliki arti jika seseorang mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi dan memiliki rasa keyakinan mengenai kemampuannya dalam melakukan sesuatu dengan berhasil, maka perilaku etis oleh mahasiswa tersebut semakin baik.

Self efficacy yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu aktivitas dengan berhasil. mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi akan melakukan tugasnya hingga berhasil dan sesuai dengan kode etik sebagai mahasiswa sehingga akan cenderung berperilaku etis. mahasiswa akan menjadi lebih independen dan objektif dalam pengambilan keputusan (Hidayat dan Handayani, 2010). Hasil penelitian Soepriadi et al. (2015) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dimana semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki

oleh individu auditor maka dirinya akan lebih siap atau akan lebih bersikap etis dalam menghadapi situasi konflik audit. Hasil penelitian Akbar (2016) menunjukkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagi auditor yang memiliki efikasi diri yang baik dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik dan memaksimalkan usaha mereka termasuk di dalam pengambilan keputusan dalam berbagai hal. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Hidayat dan Handayani (2010) yang menyatakan bahwa interaksi antara *self efficacy* dengan pertimbangan etis adalah signifikan karena interaksi antara *self efficacy* dengan pertimbangan etis mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas ujian tengah semester atau ujian akhir semester dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan. Penghayatan yang kuat mengenai *self efficacy* mendorong prestasi akan kesejahteraan pribadi dalam banyak cara, Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi mempersepsi bahwa mereka mampu mengintegrasikan kemampuannya melewati, menyelesaikan ujian tengah semester dan ujian akhir semester sehingga mencapai suatu hasil yang baik dan sesuai dengan harapannya.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *locus of control* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis dengan nilai signifikansi sebesar 0.022. hal ini memiliki arti jika seseorang mahasiswa memiliki *locus of control* yang baik dan memiliki persepsi yang baik terhadap nasibnya sendiri, maka perilaku etis oleh mahasiswa tersebut semakin baik. *Locus of control* merupakan salah satu variabel individu yang diduga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang individu.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *self efficacy* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis dengan nilai signifikansi sebesar 0.015. hal ini memiliki arti jika seseorang mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi dan memiliki rasa keyakinan mengenai kemampuannya dalam melakukan sesuatu dengan berhasil, maka perilaku etis oleh mahasiswa tersebut semakin baik.

Self efficacy yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu aktivitas dengan berhasil. mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi akan melakukan tugasnya hingga berhasil dan sesuai dengan kode etik sebagai mahasiswa sehingga akan cenderung berperilaku etis.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian ini belum mewakili semua wilayah dan belum tergeneralisasi karena penelitian ini dilakukannya hanya menggunakan satu sampel wilayah kampus Universitas Pekalongan. Pengambilan data dengan Penelitian ini menggunakan metode survei tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan, sehingga kemungkinan mempengaruhi validitas hasil.

Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini telah dirancang dengan baik, namun hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu beberapa saran diperlukan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis penelitian lain seperti kualitatif, metode lain seperti metode interview untuk mendapatkan kejujuran jawaban responden, dapat diperluas lagi objek nya dan dapat menambah variabel yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu seperti penalaran moral.

REFERENSI

Aina Maghfirah, Afrah Junita, & Tuti Meutia. (2022). Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Samudra. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(1), 44–59. <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i1.5001>

- Amilin & Dewi, Rosita. (2008). *Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Publik dengan Role Stres sebagai Variabel Moderating*. JAAI, 12(1), 13-24.
- Anjani Herawati, T., & Purnamasari, P. (2022). Pengaruh Perilaku Etis Karyawan dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1081–1085. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3169>
- Endang Pudjiastuti. (2012). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar*. Vol. XXVII
- Glover, R. (1997). Relationship in Moral Reasoning and Religion Among Members of Conservative, Moderate, and Liberal Religious Group. *The Journal Of Social Psychology*, 247-252
- Hidayat, Widi, & Handayani, Sari. (2010). *Peran Faktor-faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1 No. 1 April 2010. 83-112
- Hunt, S.D dan Vitell. 1986. "A General Theory of Marketing Ethics". *Journal of Macromarketing* 6 (Spring) Pp 5-16.
- Indiana, Farid Martadi dan Sri Suranta. 2006. *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi: Studi di Wilayah Surakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX IAI-KAPd Agustus
- Intiyas Utami, Yefta Andi Kus Noegroho, Fenny Indrawati (2007). Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesi, dan Pengalaman terhadap perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana
- Jurica Lucyndra dan Gunardi Endro (2005). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie
- Khoiriyah, Siti Lailatul. 2013. "Analisis Faktor Personal dan Pertimbangan Etis terhadap Perilaku Auditor Pada Situasi Konflik Audit." *Accounting Analysis Journal AAJ* 2 (4) (2013).
- Rahayuningsih, S., Yuniyanto, A., & Murdianto, A. (2016). Analisis Pengaruh Locus of Control Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Universitas Stikubank*, 1–69.